

WUJUD PRAGMATIK IMPERATIF DALAM BUKU AJAR
BAHASA INDONESIA 2 SMA KELAS XI
KARANGAN SRI SUTARNI DAN SUKARDI



PUBLIKASI ILMIAH

Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Diajukan Oleh:

INDARTI

A310120047

Kepada:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

JUNI, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

WUJUD PRAGMATIK IMPERATIF DALAM BUKU AJAR
BAHASA INDONESIA 2 SMA KELAS XI
KARANGAN SRI SUTARNI DAN SUKARDI

Diajukan Oleh:
Indarti
A310120047

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 22 Juni 2016



Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum
NIK/NIP. 472

HALAMAN PENGESAHAN

WUJUD PRAGMATIK IMPERATIF DALAM BUKU AJAR
BAHASA INDONESIA 2 SMA KELAS XI
KARANGAN SRI SUTARNI DAN SUKARDI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
INDARTI
A310120047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari ~~Sabtu~~, 25 Juni 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:


1. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum



Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIP. 196564281993031001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Indarti

NIM : A310120047

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Artikel Publikasi : Wujud Pragmatik Imperatif dalam Buku Ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* Karangan Sri Sutarni dan Sukardi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan,



WUJUD PRAGMATIK IMPERATIF DALAM BUKU AJAR
BAHASA INDONESIA 2 SMA KELAS XI
KARANGAN SRI SUTARNI DAN SUKARDI

Indarti dan Atiqa Sabardila

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Surakarta 57102

Email: indartisajaa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ada dua. (1) Mengklasifikasikan wujud pragmatik imperatif dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi. (2) Mendeskripsikan wujud pragmatik imperatif yang terdapat dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi. Jenis penelitian ini kualitatif. Data penelitian berupa kalimat yang mengandung maksud pragmatik imperatif. Sumber data penelitian ialah buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang dilanjutkan dengan teknik simak dan catat. Teknik analisis data yaitu metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu dan teknik lanjutan berupa teknik hubung banding memperbedakan. Hasil penelitian ada dua hal. (1) ditemukan lima wujud pragmatik imperatif dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi. Kelima wujud tersebut meliputi: (a) wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah, (b) suruhan, (c) harapan, (d) imbauan, dan (e) desakan. Selain itu, ditemukan dua jenis kalimat perintah berdasarkan tindakan dalam tuturan yang mengandung pragmatik imperatif perintah. Kedua jenis itu (a) kalimat perintah biasa berpartikel *-lah* dan (b) kalimat perintah yang halus. Kalimat perintah biasa berpartikel *-lah*, terdiri dari kalimat perintah yang menggunakan kata kerja aktif transitif dan kalimat perintah yang menggunakan kata kerja aktif intransitif. Kalimat perintah yang halus terdiri dari tiga jenis penggunaan kata yaitu (a) penggunaan kata keterangan, (b) penggunaan kata sambung dan (c) penggunaan kata depan. (2) Masing-masing kalimat dapat diidentifikasi melalui dua hal. (a) Penggunaan partikel *-lah*, dan (b) penggunaan kalimat.

Kata Kunci: wujud pragmatik imperatif, buku ajar, kalimat perintah, dan penggunaan kata.

ABSTRACT

The aims of this study are (1) to show the imperative classification of pragmatic forms in teaching Bahasa Indonesia 2 SMA year XI book composed by Sri Sutarni and Sukardi. (2) to describe the pragmatic forms of imperative

inteaching Bahasa Indonesia 2 SMA year XI book composited by Sri Sutarni and Sukardi. This study is qualitative study. The data of this study are the utterances that have imperative meaning. The data source is Bahasa Indonesia 2 SMA year XI book composited by Sri Sutarni and Sukardi. Documentation is the data collection technique in this study with note taking. The data analyzing technique are data reduction and data analyze. The results of this study show that two. (1) are five forms of imperrative in Bahasa Indonesia 2 SMA year XI book composited by Sri Sutarni and Sukardi. They are: (a) utterances that have illocutionary acts of order, (b) command, (c) wish, (d) appeal, and (e) request. The researcher also found two kinds of imperrative sentence based on the action that have imperrative meaning. They are: (a) the imperrative sentence using suffix -lah, and (b) the refined imperrative sentences. The common imperratives using suffix -lah are divided sentences using transitive and sentences using intransitive verb. The refined imperrative sentences can be divided into three kinds of using, they are (a) using compliment, (b) using connunction, and (c) using prefix.(2) identification of (a) suffix -lah, and (b) using sentence.

Keyword: *farm of imperative, textbook, the imperative sentence, and using word.*

PENDAHULUAN

Kalimat perintah atau imperatif memiliki tujuan yaitu mengharapkan sebuah tindakan atau tanggapan dari mitra tutur. Tindakan yang diharapkan yaitu sesuai dengan apa yang diucapkan dan diinginkan oleh penutur. Kalimat imperatif dapat digolongkan dalam berbagai macam, sehingga dalam meneliti kalimat imperatif tidak hanya mengetahui bentuk kalimat saja. Namun, dapat mengetahui jenis wujud kalimat imperatif. Buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi memuat beberapa jenis wujud pragmatik imperatif. Hal ini yang akan dijadikan kajian dalam penelitian. Buku ajar sebagai salah satu unsur dalam proses pembelajaran memiliki peran yang penting. Selain itu, alasan memilih wujud pragmatik imperatif dalam buku ajar yaitu penelitian yang mengkaji wujud pragmatik dalam buku ajar masih jarang dilakukan.

Penelitian ini berdasar pada beberapa teori. Namun, artikel publikasi ini teori yang disajikan hanya dibatasi pada teori yang mendukung dalam analisis data. Wujud pragmatik imperatif menurut Rahardi (2010: 93) terdiri dari 17 macam. Namun, dalam kajian ini akan dipaparkan 5 wujud pragmatik imperatif yang digunakan dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi. Wujud pragmatik imperatif yang dipaparkan berdasarkan daya ilokusi. Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis. (1) Tindak lokusi yaitu tindak tutur yang menyatakan sesuatu. (2) Tindak ilokusi yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan dan melakukan sesuatu. (3) Tindak perlokusi yaitu tuturan yang memiliki daya pengaruh.

Kalimat perintah dilihat dari taraf tindakan yang diharapkan, dapat dibedakan menjadi tiga jenis. (1) Kalimat perintah yang tegas. (2) Kalimat perintah yang biasa. Perintah biasa memiliki klausa yang berpredikat kata kerja dasar dan berpartikel *-lah*. (3) Kalimat perintah yang halus. Kalimat yang digunakan untuk menghormati orang yang lebih tua, tinggi derajatnya, dan berkuasa. Kata kerja yaitu kata yang menyatakan tindakan. Jenis kata kerja terdiri dari kata kerja aktif dan kata kerja pasif. Kata kerja aktif memiliki dua macam yaitu kata kerja aktif transitif dan kata kerja aktif intransitif. Kata kerja aktif

transitif merupakan kata kerja aktif yang dapat diikuti objek. Selanjutnya kata kerja aktif intransitif merupakan jenis kata kerja yang tidak bisa diikuti objek.

Teori selanjutnya yaitu kata keterangan. Kata keterangan merupakan kata yang bermakna menjelaskan atau menerangkan. Jenis kata keterangan berupa kata keterangan menurut bentuk dan menurut artinya. Kata sambung atau *conjunction* ialah kata yang digunakan untuk menghubungkan antar bagian kata atau kalimat. Selain itu, kata depan terdiri dari kata depan *oleh* dan kata depan *pada*. Kata depan merupakan kata yang biasanya merangkai kata dalam suatu kalimat.

Buku ajar menurut Majid (2010: 175-176) merupakan bahan tertulis yang menyajikan sebuah ilmu pengetahuan. Arti dari pragmatik sendiri menurut Levinson (dalam Rohmadi, 2010: 4-5) ialah kajian hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Selain kajian teori, adapun penelitian relevan yang memiliki keterkaitan dalam bidang kajian penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2015) meneliti wujud imperatif wacana, Hidayah (2013) meneliti wujud pragmatik imperatif dalam kegiatan pembelajaran, dan Putri (2015) meneliti kalimat imperatif pada bahasa pembina. Penelitian ini memiliki dua rumusan permasalahan, (1) bagaimana klasifikasi wujud pragmatik imperatif dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi?. (2) Bagaimana deskripsi wujud pragmatik imperatif dalam buku ajar bahasa Indonesia 2 SMA kelas XI karangan Sri Sutarni dan Sukardi?. Adapun tujuan penelitian ini ialah (1) memaparkan wujud pragmatik imperatif dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi dan (2) memaparkan deskripsi wujud pragmatik imperatif dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin dalam Syamsuddin, 2006:73). Penelitian ini memaparkan dan menjelaskan wujud pragmatik imperatif yang terdapat dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi. Data penelitian yaitu kalimat atau tuturan yang mengandung maksud pragmatik imperatif. Sumber data penelitian ialah buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Syamsuddin (2006: 108) teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber terdiri dari dokumen dan rekaman. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa tulisan yaitu kalimat dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi. Selanjutnya, menggunakan metode simak untuk menyimak penggunaan bahasa. Metode simak memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik sadap digunakan untuk penyadapan penggunaan bahasa tulis. Selain teknik simak, penelitian ini menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik catat yaitu melakukan pencatatan terhadap kalimat yang telah disimak. Teknik catat bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasi data.

Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu metode padan. Metode padan yang digunakan penelitian ini menggunakan sub-jenis keempat yaitu ortografis dengan alat penentu berupa tulisan. Analisis data diperkuat dengan metode padan intralingual. Sebagaimana dikatakan Mahsun (2013: 118) metode padan intralingual digunakan untuk menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat bahasa atau lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Metode padan memiliki teknik dasar yaitu teknik pilah unsur penentu. Teknik tersebut digunakan sebagai pembeda reaksi dan kadar keterdengaran. Artinya teknik daya pilah digunakan untuk memilah dan mengelompokkan wujud pragmatik imperatif berdasarkan maksud atau makna dalam kalimat. Adapun teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik hubung banding memperbedakan. Cara kerja teknik hubung banding memperbedakan dalam penelitian ini yakni memilah dan membedakan wujud pragmatik imperatif berdasarkan maksud.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Wujud Pragmatik Imperatif

Berikut klasifikasi data wujud pragmatik imperatif dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi yang dipaparkan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Klasifikasi Data Wujud Pragmatik Imperatif dalam Buku Ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA kelas XI* Karangan Sri Sutarni dan Sukardi.

No	Wujud Kalimat atau Tuturan	Jumlah Data
1.	Wujud Pragmatik Imperatif Berdaya Ilokusi Perintah	187
	a. Kalimat Perintah Biasa Berpartikel <i>-lah</i>	113
	1) Jenis Kata Kerja Aktif Transitif	106
	a) Kata Bentuk Perintah Bacalah	30
	b) Kata Bentuk Perintah Susunlah	15
	c) Kata Bentuk Perintah Buatlah	14
	d) Kata Bentuk Perintah Carilah	13
	e) Kata Bentuk Perintah Tulislah	11
	f) Kata Bentuk Perintah Bentuklah	6
	g) Kata Bentuk Perintah Pilihlah	3
	h) Kata Bentuk Perintah Simaklah	3
	i) Kata Bentuk Perintah Catatlah	3
	j) Kata Bentuk Perintah Lain seperti: berilah, perankanlah, analisislah, cermatilah, lengkapilah, hitunglah, pahamiilah, dan analisislah.	8
	2) Jenis Kata Kerja Aktif Intransitif	7
	a) Kata Bentuk Perintah Bergabunglah	6
	b) Kata Bentuk Perintah Berlatihlah	1
	b. Kalimat Perintah Halus	74
	1) Penggunaan Kata Keterangan	54
	a) Kata Keterangan Tempat	16
	b) Kata Keterangan Tujuan	10
	c) Kata Keterangan Bentuk Ulang	9

	d) Kata Keterangan Jumlah	4
	e) Kata Keterangan Waktu yang Mengutamakan Selesai atau Tidaknya Suatu Kejadian	3
	f) Kata Keterangan Bentuk Lain: tersebut, seperti, berikut, dengan.	12
	2) Penggunaan Kata Sambung	17
	a) Menyatakan Gabungan	15
	b) Menyatakan Pilihan	2
	3) Penggunaan Kata Depan	3
	a) Kata Oleh	2
	b) Kata Pada	1
2.	Wujud Pragmatik Imperatif Berdaya Ilokusi Suruhan	28
3.	Wujud Pragmatik Imperatif Berdaya Ilokusi Harapan	14
4.	Wujud Pragmatik Imperatif Berdaya Ilokusi Imbauan	6
5.	Wujud Pragmatik Imperatif Berdaya Ilokusi Desakan	4
Jumlah Keseluruhan Data		239

2. Deskripsi Wujud Pragmatik Imperatif

Wujud pragmatik imperatif yang terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia berupa tuturan yang mengandung pragmatik imperatif perintah, suruhan, harapan, imbauan, dan desakan.

a. Wujud Pragmatik Imperatif Berdaya Ilokusi Perintah

Berdasarkan taraf tindakan yang diharapkan, tuturan yang mengandung pragmatik imperatif perintah dapat digolongkan menjadi dua jenis.

1) Kalimat Perintah Biasa Berpartikel *-lah*

Kalimat perintah biasa berpartikel *-lah* berdasarkan jenis kata kerja dapat dikelompokkan menjadi dua jenis.

a) Kata Kerja Aktif Transitif

Berikut pemaparan data berdasarkan kata bentuk perintah yang terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia.

- (1) Bacalah artikel berikut dengan seksama! (hlm: 5)
- (2) Susunlah sebuah proposal untuk pelaksanaan kegiatan usaha kesehatan di sekolahmu! (hlm:16)
- (3) Buatlah kalimat dan paragraf yang menggunakan kata penghubung *akibatnya* dan *demikian!*. (hlm:14)
- (4) Carilah salah satu artikel bertema “Kesehatan” di surat kabar atau majalah! (hlm:7)
- (5) Tulislah identitas buku yang dirensi tersebut! (hlm: 25)
- (6) Bentuklah kelompok dan simaklah pementasan drama di sanggar teater terdekat dengan tempat tinggalmu! (hlm: 51)
- (7) Pilihlah salah satu naskah drama yang benar-benar kamu kuasai bersama kelompok masing-masing! (hlm: 21)
- (8) Simaklah dialog berupa wawancara yang membahas topik tertentu di televisi! (hlm: 41)
- (9) Catatlah pokok-pokok isi sambutan yang telah kamu simak! (hlm: 4)
- (10) Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau e di depan jawaban yang paling benar! (hlm: 29)

Data (1) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah dan dilihat dari segi tindakan merupakan jenis kalimat biasa berpartikel *-lah*.

Kata kerja aktif transitif ditandai dengan adanya objek berupa kata artikel. Tuturan pada data (1) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 5. Maksud dari kalimat pada data (1) yaitu memerintahkan pembaca atau siswa untuk membaca sebuah artikel yang telah disediakan dalam buku ajar bahasa Indonesia.

Kata susunlah dalam data (2) termasuk jenis kata kerja aktif transitif yang ditandai dengan adanya objek berupa proposal. Tuturan pada data (2) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 16. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (2) yaitu memerintahkan untuk menyusun sebuah proposal untuk pelaksanaan kegiatan usaha kesehatan di sekolah.

Data (3) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah. Objek dalam data (3) berupa kalimat. Tuturan pada data (3) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 14. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (3) yaitu memerintahkan siswa untuk membuat kalimat dan paragraf yang menggunakan kata penghubung akibatnya dan demikian.

Data (4) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah. Dilihat dari segi tindakan, data (4) merupakan jenis kalimat biasa berpartikel –*lah*. Objek dalam data (4) berupa artikel. Tuturan pada data (4) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 7. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (4) yaitu memerintahkan siswa untuk mencari salah satu artikel yang bertema “Kesehatan”. Artikel dapat dicari pada sberdaya ilokusi perintah. Dilihat dari segi tindakan, data (5) merupakan jenis kalimat biasa berpartikel –*lah*. Objek dalam data (5) berupa identitas buku. Tuturan pada data (5) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 25. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (5) yaitu memerintahkan siswa untuk menulis identitas buku yang telah dirensi oleh siswa.

Tuturan pada data (6) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 51. Maksud dari tuturan atau kalimat (6) yaitu memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok dan menyimak sebuah pementasan drama di sanggar teater yang dekat dengan rumah atau tempat tinggal masing-masing siswa. Tuturan pada data (6) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 54.

Data (7) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah. Dilihat dari segi tindakan, data (7) merupakan jenis kalimat biasa berpartikel –*lah*. Data (7) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 21. Maksud dari kalimat pada data (7) yaitu memerintahkan siswa bersama kelompok untuk memilih salah satu naskah drama yang benar-benar dikuasai. Data (8) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah dan dilihat dari segi tindakan merupakan jenis kalimat biasa berpartikel –*lah*. Objek dalam data (8) berupa dialog. Tuturan pada data (8) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 41. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (8) yaitu memerintahkan siswa untuk menyimak dialog yang berupa wawancara. Dialog yang disimak membahas topik tertentu di televisi.

Kata catat pada data (9) termasuk kalimat biasa yang berpartikel –*lah*. Makna (9) memerintahkan untuk mencatat pokok-pokok isi sebuah sambutan yang sebelumnya telah disimak. Data (10) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah. Kata berilah dalam data (10) termasuk jenis kata kerja aktif transitif. Tuturan pada data (10) terdapat dalam buku ajar bahasa

Indonesia halaman 29. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (10) di atas yaitu memerintahkan siswa untuk memberi tanda silang pada huruf a, b, c, d atau e di depan jawaban yang paling benar.

b) Penggunaan Kata Kerja Aktif Intransitif

Berikut ini pemaparan mengenai kata kerja aktif intransitif yang terdapat dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi.

(11) Bergabunglah dalam kelompok, lalu buatlah beberapa kalimat menggunakan unsur serapan *pra-*, *adi-*, dan *antar-* serta tentukan maknanya!. (hlm 43)

(12) Berlatihlah secara maksimal mulai dari menghafal naskah sampai pemeranan! (hlm: 21)

Data (11) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 43. Maksud dari kalimat pada data (11) di atas yaitu memerintahkan siswa untuk bergabung dalam kelompok. Lalu, siswa diperintahkan untuk membuat beberapa kalimat yang menggunakan unsur serapan *pra-*, *adi-*, dan *antar-* serta menentukan makna dari masing-masing unsur serapan.

Kata berlatihlah (12) termasuk dalam jenis kata kerja intransitif. Data (12) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah. Dilihat dari segi tindakan, data (12) merupakan jenis kalimat biasa berpartikel *-lah*. Tuturan pada data (12) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 21. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (12) di atas yaitu memerintahkan siswa untuk berlatih secara maksimal mulai dari menghafal naskah sampai pemeranan.

2) **Kalimat Perintah yang Halus**

Berikut ini deskripsi mengenai kalimat perintah halus yang terdapat dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi, dapat dilihat pada pemaparan di bawah ini:

a) Penggunaan Kata Keterangan

Kata keterangan merupakan kata yang menjelaskan dalam sebuah kalimat. Berikut pemaparan data dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi, berdasarkan penggunaan kata keterangan.

(13) Dengarkan dengan seksama sambutan yang bisa kamu ikuti pada kegiatan tertentu di lingkungan sekolah atau di masyarakat! (hlm:4)

(14) Kemukakan alasanmu memilih teks tersebut sebagai bahan bacaan! (hlm:7)

(15) Tuliskan pokok-pokok isi sambutan tersebut dalam beberapa kalimat! (hlm:4)

(16) Beberapa temanmu akan memerankan teks drama berikut ini. Dengarkan dengan seksama! (hlm:18)

(17) Sampaikan secara lisan garis besar isi buku berdasarkan ringkasan yang telah kamu susun, lengkap dengan penjelasan tentang bagian yang menarik disertai alasan yang logis! (hlm:75)

(18) Tunjukkan bagian sinopsis resensi tersebut! (hlm: 25)

Data (13) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah dan dilihat dari segi tindakan merupakan jenis kalimat yang halus. Kata keterangan tempat dalam data (13) berupa kata di lingkungan. Tuturan

pada data (13) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 4. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (13) di atas yaitu memerintahkan siswa untuk mendengarkan dengan seksama sambutan yang biasa diikuti oleh siswa dalam kegiatan tertentu di lingkungan sekolah atau di masyarakat.

Maksud data (14) yaitu memerintahkan siswa untuk mengemukakan alasan dan memilih teks yang ada dalam buku paket sebagai bahan bacaan. Tuturan pada data (15) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 4. Kata keterangan bentuk ulang dalam data (15) berupa kata pengulangan pokok-pokok. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (15) di atas yaitu memerintahkan siswa untuk menuliskan pokok-pokok isi sambutan yang ada dalam buku ajar atau buku paket bahasa Indonesia ke dalam beberapa kalimat.

Data (16) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 18. Kata keterangan jumlah dalam data (16) berupa kata beberapa. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (16) di atas yaitu memerintahkan siswa untuk mendengarkan pemeranan drama yang diperankan oleh teman sekelas dari teks drama yang terdapat dalam buku ajar atau buku paket.

Data (17) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 75. Kata keterangan yang menunjukkan waktu dalam data (17) yaitu pada penggunaan kata telah. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (17) di atas yaitu memerintahkan siswa untuk menyampaikan secara lisan tentang garis besar isi buku yang berdasarkan ringkasan yang telah disusun. Kemudian ringkasan dilengkapi dengan penjelasan tentang bagian yang menarik dan disertai alasan yang logis.

Data (18) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah dan dilihat dari segi tindakan merupakan jenis kalimat yang halus. Tuturan data (18) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 25. Bentuk kata keterangan dalam data (18) yaitu penggunaan kata tersebut. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (18) di atas yaitu memerintahkan siswa untuk menunjukkan bagian sinopsis resensi dalam buku ajar.

b) Penggunaan Kata Sambung

Kata sambung menurut Rohmadi (2010: 231) merupakan kata yang dapat menghubungkan kata satu dengan kata yang lain, kalimat dengan kalimat yang lain. Berikut ini deskripsi masing-masing data kalimat perintah halus yang menggunakan kata sambung.

(19) Tempelkan setiap contoh paragraf tersebut dalam buku tugasmu dan tentukan gagasan umumnya! (hlm: 12)

(20) Berikan komentar atau tanggapan terhadap penampilan kelompok lain! (hlm:125)

Data (19) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah. Dilihat dari segi tindakan, data (19) merupakan jenis kalimat yang halus. Tuturan data (19) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 12. Kata sambung yang menyatakan gabungan dalam data (19) berupa kata dan. Maksud dari tuturan atau kalimat (19) yaitu memerintahkan siswa untuk menempelkan setiap contoh paragraf yang ada dalam buku ajar atau buku paket ke dalam buku tugas. Kemudian menentukan gagasan umum dalam contoh paragraf yang telah ditempelkan.

Kalimat pada data (20) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah. Tuturan data (20) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia

halaman 125. Maksud dari kalimat (20) yaitu memerintahkan siswa untuk memberikan komentar atau tanggapan terhadap penampilan kelompok lain.

c) Penggunaan Kata Depan

Kata depan merupakan kata yang merangkaikan kata-kata yang memiliki jabatan berbeda (Rohmadi, 2010: 233). Berikut ini deskripsi mengenai kalimat perintah yang menggunakan kata depan.

(21) Perhatikan contoh teks sambutan berikut! Simaklah pembacaannya oleh salah seorang temanmu! (hlm:4)

(22) Perhatikan juga nilai agama yang terdapat pada petikan hikayat berikut!

Data (21) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah dan dilihat dari tindakan termasuk jenis kalimat yang halus. Tuturan pada data (21) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 4. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (21) di atas yaitu memerintahkan siswa untuk memperhatikan teks sambutan yang ada dalam buku ajar. Siswa juga diminta untuk menyimak pembacaan teks tersebut yang dilakukan oleh teman sekelas.

Penggunaan kata “pada” dalam data (22) memiliki makna menunjukkan atau menerangkan kalimat sebelumnya. Kalimat data (22) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah. Tuturan pada data (22) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 194. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (22) yaitu memerintahkan siswa untuk memperhatikan nilai agama yang termuat dalam petikan hikayat.

b. Wujud Pragmatik Imperatif Berdaya Ilokusi Suruhan

Kata suruhan biasanya digunakan dalam memerintahkan pembaca atau mitra tutur untuk melakukan suatu hal. Berikut ini pemaparan data mengenai tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif suruhan.

(23) Setiap kelompok membacakan hasil untuk mendapat tanggapan dari kelompok lain. (hlm:16)

Tuturan yang mengandung wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi suruhan terdapat pada data (23). Tuturan pada data (23) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 16. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (23) yaitu menyuruh setiap kelompok membacakan hasil untuk mendapat suatu tanggapan dari kelompok yang lain. Data (23) dituturkan dengan kalimat berita.

c. Wujud Pragmatik Imperatif Berdaya Ilokusi Harapan

Berikut ini pemaparan data mengenai tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif harapan.

(24) Setelah temanmu menceritakan isi sambutan, kamu diharapkan memberikan penilaian terhadap:

- a. ketepatan isi sambutan dan
- b. bahasa yang dipergunakan!

(hlm:4)

Tuturan (24) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 4. Data (24) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi harapan. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (24) di atas yaitu mengharapka siswa untuk

memberikan penilaian mengenai ketepatan isi sambutan dan bahasa yang digunakan.

d. Wujud Pragmatik Imperatif Berdaya Ilokusi Imbauan

Makna kata imbauan yaitu sebuah kata perintah yang bermaksud menghimbau. Berikut ini pemaparan data mengenai tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif imbauan.

(25) Berlatihlah menyusun proposal dan resensi serta mementaskan drama agar keterampilan berbahasa dan bersastra bertambah. (hlm: 26)

Data (25) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 26. Data (25) termasuk wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi imbauan. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (25) yaitu menghimbau siswa supaya berlatih menyusun sebuah proposal dan resensi. Serta menghimbau dalam mementaskan drama agar keterampilan berbahasa dan bersastra dapat bertambah.

e. Wujud Pragmatik Imperatif Berdaya Ilokusi Desakan

Desakan merupakan jenis kata perintah yang mengharuskan lawan tutur atau pembaca mengikuti keinginan penutur atau penulis. Berikut pemaparan tuturan yang bermakna desakan dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi.

(26) Pemerintah dan rakyat harus bekerja sama untuk memperbaiki perekonomian Indonesia. (hlm: 134)

Data (26) terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia halaman 134. Data (26) termasuk tuturan bermakna desakan yang ditandai dengan penggunaan kata “harus”. Maksud dari tuturan atau kalimat pada data (26) di atas yaitu mendesak antara pemerintah dengan rakyat harus bekerja sama. Hal itu bertujuan untuk memperbaiki perekonomian bangsa Indonesia.

Hasil penelitian ini memiliki segi persamaan dan keterkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2012) menemukan banyak ragam yang digunakan untuk menyampaikan pesan imperatif, baik disampaikan secara eksplisit maupun implisit. Ragam ujaran imperatif yang digunakan tergantung pada status sosial mitra tutur atau situasi. Sedangkan penelitian ini mengemukakan wujud pragmatik imperatif yang digunakan dalam buku ajar. Kalimat imperatif yang terdapat dalam buku ajar digunakan dalam perintah mengerjakan soal atau tugas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Amelia (2012) terletak pada persamaan kajian yaitu bidang imperatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih mengarah pada wujud pragmatik imperatif yang terdapat dalam buku ajar. Sedangkan penelitian Amelia (2012) lebih mengarah pada kesantunan imperatif bahasa Jepang dalam sebuah drama.

Penelitian Andriani (2013) menemukan 6 enam jenis kalimat imperatif. Keenam wujud tersebut meliputi: (1) Wujud kalimat perintah biasa, (2) wujud kalimat perintah permintaan (3) wujud kalimat perintah ijin, (4) wujud kalimat perintah ajakan, (5) wujud kalimat perintah syarat, dan (6) wujud kalimat perintah larangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Andriani (2013) yaitu terletak pada bidang penggunaan kalimat perintah. Sedangkan perbedaannya, Andriani (2013) mengemukakan penggunaan kalimat perintah guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini, memaparkan mengenai kalimat perintah yang

terdapat dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan lima wujud pragmatik imperatif yang terdapat dalam buku ajar *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* karangan Sri Sutarni dan Sukardi. Wujud pragmatik imperatif yang *pertama*, yaitu wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi perintah. Jika dilihat dari taraf tindakan yang diharapkan, imperatif perintah terdiri dari dua jenis yaitu kalimat perintah biasa berpartikel *-lah* dan kalimat perintah halus. Kalimat perintah biasa berpartikel *-lah* memiliki dua jenis kata kerja aktif yaitu kata kerja aktif transitif dan kata kerja aktif intransitif. Selanjutnya, di dalam kata kerja aktif transitif terdapat beberapa kata bentuk perintah yang meliputi kata bacalah, susunlah, buatlah, carilah, tulislah, bentuklah, pilihlah, simaklah, catatlah, dan berilah. Kata kerja aktif intransitif memuat kata bentuk perintah berupa kata bergabunglah dan berlatihlah. Kalimat perintah yang halus jika dilihat dari penggunaan kata, dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu penggunaan kata keterangan, penggunaan kata sambung, dan penggunaan kata depan.

Wujud pragmatik imperatif yang *kedua*, yaitu wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi suruhan. *Ketiga*, wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi harapan. *Keempat*, wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi imbauan. *Kelima*, wujud pragmatik imperatif berdaya ilokusi desakan.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum yang telah mengarahkan serta membimbing dalam penyusunan naskah publikasi ini. Semoga Allah S.w.t memberikan balasan kepada beliau, dan selalu diberi kesehatan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Kiki Rizky. 2012. "Kesantunan Imperatif Bahasa Jepang dalam Drama *Tada Kimi Wo Aishiteru*". Jurnal. Volume 1. Nomor. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Andriani, Rena Fiesty. 2013. "Analisis Penggunaan Kalimat Perintah Guru dalam Proses Kegiatan Belajar-Mengajar di SD Negeri 09 Panggang, Kabupaten Jepara". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Firdaus, Muhammad Zakia. 2015. "Wujud Imperatif Wacana Mimbar Jumat Surat Kabar *Solopos* Edisi Maret-April 2014: Kajian Pragmatik". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayah, Sari Nur. 2013. "Wujud Pragmatik Imperatif dalam Kegiatan Pembelajaran di Taman Pendidikan Al Quran Al Falah Desa Srebegan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten." Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, Mauliddiah Candra. 2015. "Analisis Kalimat Imperatif pada Bahasa Pembina Upacara di SMA Negeri 3 Kota Tanjungpinang." *Jurnal. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonaesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad, Yakub Nasucha, Agus Budi Wahyudi. 2010. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.